

# Bali Tribune

KRITIS, OBJEKTIF, INDEPENDEN

- BERANDA
- BERITA TERKINI
- KELILING BALI
- SPIRITUAL BUDAYA
- GAYA HIDUP
- SOSOK TERNAMA
- KONSULTASI
- BLOG

- Surat Pembaca
- Bursa Jual - Beli dan Lowongan Pekerjaan
- Direktori Bisnis Dan Jasa Bali
- Edisi E Paper Bali Tribune
- Hubungi Kami

Beranda » Blog News List » Bali » Denpasar » Bali Krisis Air Bersih

## Bali Krisis Air Bersih

29 Apr, 2015  
oleh Made Ari Wirasdipta

Cetak artikel ini  
Ukuran font - 16 +

### Denpasar, Bali Tribune

Inisiator dan Penasehat Program Yayasan Institute for Development Economic and Planning (IDEP) Bali, Florence Cattin memaparkan jika Bali tengah mengalami krisis air bersih.

Dari hasil penelitian yang dilakukan lembaganya sejak tahun 2012 bahwa Bali mengalami krisis dan penurunan kualitas air bersih. "Cadangan air bawah tanah di Bali tinggal 20 persen saja. Bila tak ada mitigasi, 5 tahun lagi akan terjadi krisis air bersih, kualitas air minum terus menurun dan akan terjadi bencana ekologis di Bali," kata Florence di Taman Baca Kesiman Denpasar, Selasa (28/4), seraya meramalkan kalau Bali akan mengalami krisis ekologi pada tahun 2020.

Menurut dia, hal itu terjadi karena salah satu penyebabnya adalah intrusi air laut. Selain itu juga pengambilan air bawah tanah secara massif juga menjadi penyebab lainnya. Dari data yang ditemukan, di daerah pesisir telah terjadi di mana air tanah mengalami eksploitasi terus menerus akan mengalami kebocoran. Air laut akan masuk ke darat melalui dalam tanah. Dan, kata dia, hal itu tidak dapat dikembalikan seperti semula.

Menurut dia, instruksi air laut yang memprihatinkan itu terjadi di sentra-sentra pariwisata. Beberapa yang sudah terdeteksi antara lain di kawasan Sanur, Kuta, Jimbaran, Kedongan, Nusa Dua. Sementara di wilayah Bali utara yang terdeteksi adalah di kawasan wisata Pantai Lovina Singaraja. "Instruksi air laut ini terjadi karena banyak hotel, restoran dan sarana pariwisata lainnya mengambil air tanah secara massif. Pengambilan air tanah secara massif akan menyebabkan intrusi air laut ke daratan," jelasnya.

Sementara peneliti dari Politeknik Negeri Bali, Ida Bagus Putu Bintana mengatakan, instruksi air laut merupakan konsekuensi dari penggunaan air tanah secara berlebihan di kawasan wisata Bali. Bahkan, saat ini hampir seluruh pesisir pantai di Bali sudah terjadi intrusi air laut. Bila hal ini tidak segera dimitigasi maka Bali akan tergantung pada air salinasi dengan reverse osmosis yang mahal.

"Salah satu cara pengembalian air tanah adalah dengan membuat sumur-sumur. Setelah ada sumur, air hujan atau air yang mengalir difilter dan kemudian dimasukan kembali ke dalam tanah," ujarnya.

### Bagikan artikel ini:

- Facebook 1
- Twitter 1
- Google+ 0
- LinkedIn 0

### Tag terkait artikel ini:

- air bawah tanah
- Florence Cattin
- Ida Bagus Putu Bintana
- IDEP
- intrusi air laut
- Krisis Air Bersih
- krisis ekologi



Ida Bagus Putu Bintana (kiri) dan Florence Cattin

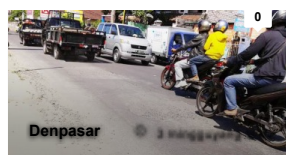
### Cari Disini

### Populer Minggu Ini

- 777 views | posted on 24 April 2015
- 463 views | posted on 24 April 2015
- 207 views | posted on 23 April 2015
- 98 views | posted on 29 April 2015
- 89 views | posted on 28 April 2015
- 72 views | posted on 24 Maret 2015
- 60 views | posted on 1 Mei 2015
- 53 views | posted on 18 April 2015
- 39 views | posted on 29 April 2015
- 36 views | posted on 24 April 2015

### Artikel Terkait



Pipa Sering Bocor, Jalan



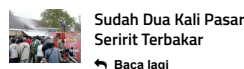
Dewan Kota Sidak Proyek



Dewan Usul Pemkot Beli

### Berita Terbaru

Lihat lagi



Sudah Dua Kali Pasar Seririt Terbakar

Baca lagi